

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI AKTIF TIPE TEKA-TEKI
SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD**

JURNAL

Oleh

**FARIDHATUL KHASANAH
SUPRIYADI
SARENGAT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI AKTIF TIPE
TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SD

Nama Mahasiswa : Faridhatul Khasanah

NPM : 1013053053

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Oktober 2014
Peneliti,

Faridhatul Khasanah
NPM 1013053053

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M. Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

Drs. Sarengat, M.Pd
NIP 19580608 198403 1 003

ABSTRACT**THE EFFECT OF ACTIVE STRATEGY TYPE CROSSWORD PUZZLE
TO STUDY RESULT STUDENT AT ELEMENTARY SCHOOL****By****Faridhatul Khasanah*****Supriyadi******Sarengat*****

This research is purposed to know the effect of active learning strategy type crossword puzzle to study result. The population of this research was all students 4th grade of SD Negeri 4 Metro Timur. The sample were selected by random sampling technique. The method of this research was experimental. This research design was pretest-posttest control group design. Based on data analysis, it included that the increasing of study result active learning strategy type crossword puzzle was higher than conventional learning.

Keywords : active learning strategy type crossword puzzle, konvensional learning, study result.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA****Oleh****Faridhatul Khasanah***
Supriyadi**
Sarengat***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri 4 Metro Timur. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling*. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi aktif tipe teka-teki silang lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Kata kunci: hasil belajar, strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang.

Keterangan:

- * Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- ** Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)
- *** Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan siswa membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Melalui pembelajaran tersebut, siswa memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan siswa (Sagala, 2012:62). Guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Pendidikan di SD merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharjo (2006: 1) bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Menurut Piaget anak dalam usia 7-11 tahun berada pada perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat konkret operasional (Budiningsih, 2004: 38). Mereka memandang dunia sebagai keseluruhan yang utuh tidak terpisah-pisah. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang merupakan suatu proses untuk memadukan materi ajar dalam mata pelajaran atau antar matapelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2014 dengan guru saat proses pembelajaran di kelas IVA, IVB, dan IVC di SDN 4 Metro Timur, proses pembelajaran di kelas IV SDN 4 Metro Timur masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran konvensional, guru menugaskan siswa membuka buku siswa, kemudian siswa *didikte* untuk menulis catatan sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang disampaikan disekolah. Selain itu, terkadang guru memberikan pertanyaan kepada siswanya, namun siswa masih kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan penelusuran data hasil belajar di kelas, rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah keseluruhan 84 orang siswa, pada ranah kognitif hanya ada 19 orang siswa atau sekitar 22,62% siswa yang mencapai standar nilai minimal yaitu ≥ 66 . Selain itu, hasil

belajar pada ranah afektif terutama pada aspek percaya diri hanya ada 15 orang siswa atau 17,86% orang siswa yang masuk kategori baik.

Proses pembelajaran yang diharapkan adalah agar siswa dapat lebih aktif dan mampu meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Keaktifan siswa dan suasana dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model, pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, guru perlu memiliki pengetahuan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, strategi dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak terlupakan. *Active learning* atau strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan yaitu dengan meninjau kembali apa yang telah dipelajari (Silberman, 2006: 249). Strategi yang memiliki tujuan untuk meninjau kembali salah satunya adalah Teka-teki Silang (*Crossword Puzzle*). Strategi ini juga memiliki keunggulan mampu membuat pelajaran menjadi tidak terlupakan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Sugiyono, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*, kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data non tes dengan menggunakan lembar observasi afektif dan psikomotor siswa yang telah diuji kelayakannya, kemudian data tes menggunakan soal tes yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 14 Juli

2014 dan 15 Juli 2014. Pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2014 dan 17 Juli 2014.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, ternyata kedua kelas sama-sama memiliki jumlah siswa yang tuntas yang sama. Seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif.

Kognitif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	50.18	77.5	50.36	69.64
Siswa Tuntas	1	23	1	17
Rata-rata <i>n-Gain</i>	0.52		0.39	
Selisih rata-rata	27.32		19.28	

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sama-sama berjumlah 1 orang siswa sementara yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa atau hampir seluruhnya. Kemudian setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 23 dari 28 siswa atau sekitar 82,14% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 17 dari 28 orang siswa atau 60,71% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai *n-Gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,52 dan nilai rerata untuk kelas kontrol 0,39.

Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil belajar afektif siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif

Afektif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pert. 1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Rata-rata	67.11	76.93	64.14	67.86
Siswa Tuntas	20	27	15	19
Selisih Rata-rata	9.82		3.72	
<i>n-Gain</i>	0.31		0.1	

Pertemuan 1, hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen yang mencapai KKM 20 orang siswa, sementara pada kelas kontrol ada 15 orang siswa. Pada

pertemuan 2, hasil belajar afektif kelas eksperimen meningkat menjadi 27 siswa, sedangkan pada kelas kontrol juga meningkat menjadi 19 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas, meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu nilai n-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,31 dan pada kelas kontrol 0,10.

Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Hasil belajar psikomotor siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor

Psikomotor	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Rata-rata	72.09	78.57	66.52	69.42
Siswa Tuntas	20	26	20	21
Selisih Rata-rata	6.48		2.9	
n-Gain	0.25		0.08	

Pertemuan 1, hasil belajar psikomotor siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 20 orang. Selanjutnya pertemuan 2, pada kelas eksperimen siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 26 siswa dan pada kelas kontrol menjadi 21 orang siswa. Rata-rata n-Gain pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,25 dan pada kelas kontrol sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari perlakuan pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan adanya perbedaan rerata n-gain dimana n-Gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Uji persyaratan analisis data menggunakan bantuan program SPSS 20.0

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas SPSS 20.0

Sumber Data	Kelompok Penelitian	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0.101	Normal
	Kontrol	0.061	Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0.186	Normal
	Kontrol	0.2	Normal
n-Gain Kognitif	Eksperimen	0.2	Normal
	Kontrol	0.013	Tidak
Hasil Belajar Afektif	Eksperimen	0	Tidak
	Kontrol	0.048	Tidak
n-Gain Afektif	Eksperimen	0	Tidak
	Kontrol	0.001	Tidak

Hasil Belajar Psikomotor	Eksperimen	0.19	Tidak
	Kontrol	0	Tidak
n-Gain Psikomotor	Eksperimen	0.002	Tidak
	Kontrol	0	Tidak

Dari hasil perhitungan SPSS 20.0 diketahui bahwa data yang berdistribusi normal adalah hasil data *pretest* dan *posttest*, maka selanjutnya dianalisis dengan uji varians atau uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Sumber Data	Kelompok Penelitian	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0.074	Varians Sama
	Kontrol		
<i>Posttest</i>	Eksperimen	3.244	Varians Sama
	Kontrol		

Selanjutnya, untuk uji hipotesis digunakan dengan analisis yang sesuai. Karena data hasil belajar afektif dan psikomotor tidak berdistribusi normal maka perlu dianalisis dengan uji non-parametik. H_0 : tidak ada pengaruh pemberian penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang terhadap hasil belajar, H_a : terdapat pengaruh pemberian penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Sumber Data	Analisis Data	Kelompok Penelitian	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Uji-t	Eksperimen	-0.079	Terima H_0
		Kontrol		
<i>Posttest</i>	Uji-t	Eksperimen	3.45	Tolak H_0
		Kontrol		
n-Gain Kognitif	Uji Mann Whitney U	Eksperimen	0.005	Tolak H_0
		Kontrol		
Hasil Belajar Afektif	Uji Mann Whitney U	Eksperimen	0	Tolak H_0
		Kontrol		
n-Gain Afektif	Uji Mann Whitney U	Eksperimen	0	Tolak H_0
		Kontrol		
Hasil Belajar Psikomotor	Uji Mann Whitney U	Eksperimen	0.18	Tolak H_0
		Kontrol		
n-Gain Psikomotor	Uji Mann Whitney U	Eksperimen	0	Tolak H_0
		Kontrol		

Berdasarkan data pada tabel 6, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari sumber data *pretest* memiliki nilai signifikansi sebesar -0.079 sehingga kesimpulan untuk terima H_0 , hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan

awal siswa sebelum diberikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang. Kemudian pada sumber data *posttest*, *n-gain* kognitif, hasil belajar afektif, *n-gain* afektif, hasil belajar psikomotor, dan *n-gain* psikomotor menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji berkesimpulan untuk tolak H_0 hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai rerata *pretest* siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang dan kelas kontrol.

Dari hasil perolehan nilai *pretest*, diketahui bahwa nilai rerata siswa kelas eksperimen sebelum diterapkannya strategi pembelajaran nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 50,18 dan pada kelas kontrol 50,36. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rerata kedua kelas masih belum mencapai KKM yaitu ≥ 66 . Sehingga setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang hasil belajar pada *posttest* dapat meningkat. Nilai rerata *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tergolong masih rendah dan memiliki rerata yang hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelas hampir sama. Berdasarkan selisih rerata yang tidak begitu besar yaitu 0,18 sehingga perbedaan ini tidak berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t yaitu nilai t_{hitung} sebesar -0,079 lebih besar dari $-t_{tabel}$ yaitu sebesar -2,005 artinya $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada perbedaan signifikan nilai rata-rata *pretest*.

Terdapat pengaruh nilai rerata *posttest* pada siswa kelas eksperimen setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang.

Rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang mencapai 77,5%. Sementara rerata hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mencapai 60,71%. Sehingga diperoleh selisih hasil belajar kedua kelas sebesar 7,86. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa ditunjukkan dengan uji hipotesis dengan bantuan program statistic SPSS 20.0, yaitu hasil t_{tabel} sebesar 2,005 dan t_{hitung} sebesar 3,450, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat perbedaan *n-Gain* hasil belajar kognitif antara siswa kelas eksperimen dengan kontrol.

Hasil rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata 50,18 meningkat menjadi 77,5 besar peningkatannya sebesar 27,32. Sedangkan hasil rata-rata nilai 50,36 meningkat menjadi 69,64 peningkatannya sebesar 19,28. Meskipun terdapat peningkatan, tapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hasil nilai rata-rata *n-Gain* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi teka-teki silang sebesar 0,52 termasuk dalam kriteria sedang. Sedangkan nilai

rerata *n-Gain* pada kelas Kontrol yaitu 0,39 termasuk dalam kriteria sedang. Terdapat perbedaan antara kedua kelas meskipun tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,13. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar. Hasil perhitungan Uji Mann Whitney U yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05 dan $\alpha=0,05$, disimpulkan untuk menolak H_0 .

Terdapat perbedaan signifikan rerata hasil belajar afektif siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Rata-rata hasil belajar afektif siswa pada pertemuan 1 kelas eksperimen adalah 67,11. Jumlah siswa yang tuntas 20 siswa atau sekitar 71,43%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,93. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 27 siswa atau 96,43%. Dari nilai hasil belajar afektif selama dua pertemuan diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen adalah 72,02 dengan jumlah siswa tuntas sebesar 23 siswa atau 82,14%. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar afektif pada pertemuan 1 adalah 64,14. Jumlah siswa yang tuntas sebesar 15 siswa atau 53,57%. Kemudian pada pertemuan 2 rata-rata hasil belajar afektif meningkat menjadi 67,86. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 19 siswa atau 67,86%. Dari nilai hasil belajar afektif pada dua pertemuan diperoleh rata-rata hasil belajar afektif pada kelas kontrol yaitu 66,00 dengan jumlah siswa tuntas 17 orang siswa atau 60,71%. Perbedaan rerata hasil belajar afektif ditunjukkan dengan uji hipotesis Mann Whitney U, yaitu terdapat hasil signifikan 0,000 dan nilai $\alpha=0,05$, dan hasil keputusannya yaitu tolak H_0 , sehingga H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan strategi aktif tipe teka-teki silang dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan konvensional.

Terdapat perbedaan *n-Gain* hasil belajar afektif siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol.

Hasil belajar afektif yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang dari rata-rata 67,11 meningkat menjadi 72,02 peningkatannya sebesar 9,82. Sedangkan hasil belajar afektif siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi konvensional juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai sebesar 64,14 meningkat menjadi 67,86 mengalami peningkatan sebesar 3,72. Hasil nilai afektif rata-rata *n-Gain* siswa yang diajarkan dengan strategi aktif tipe teka-teki silang yaitu sebesar 0,31 termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai afektif rata-rata *n-Gain* yang diajarkan dengan strategi konvensional yaitu 0,10 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji Mann Whitney U, diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan keputusan uji tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *n-Gain* hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi aktif tipe teka-teki silang dengan strategi yang konvensional.

Terdapat perbedaan signifikan rerata nilai psikomotor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata hasil belajar psikomotor pada pertemuan 1 kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan strategi teka-teki silang adalah 72,10. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 71,43%. Kemudian pada pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa psikomotor meningkat menjadi 78,57. Jumlah siswa tuntas mencapai 26 siswa atau 92,86%. Setelah dirata-ratakan hasil belajar dari pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata nilai psikomotor sebesar 75,33 dengan jumlah siswa tuntas 22 orang siswa atau 78,57%. Pada kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional atau pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar pada pertemuan 1 sebesar 66,52. Jumlah siswa tuntas 20 orang siswa atau 71,43%. Kemudian rata-rata hasil belajar pada pertemuan 2 sebesar 69,42. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa atau 75%. Setelah dirata-ratakan hasil belajar dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar psikomotor pada kelas kontrol yaitu sebesar 67,97 dengan jumlah siswa tuntas 20 orang siswa atau 71,43%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan uji hipotesis Mann Whitney U yaitu nilai signifikansi sebesar 0,018, dengan nilai $\alpha=0,05$ dengan keputusan uji tolak H_0 sehingga H_a diterima.

Terdapat perbedaan n-Gain hasil belajar psikomotor siswa antara kelas Eksperimen dan Kontrol.

Hasil belajar psikomotor yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang dari rata-rata pertemuan 72,10 meningkat menjadi 78,57 pada pertemuan 2 peningkatannya sebesar 6,47 peningkatan ini cukup besar. Sedangkan hasil belajar psikomotor siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi konvensional juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai sebesar 66,51 pada pertemuan 1 meningkat menjadi 69,42 pada pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 2,91. Mengalami peningkatan namun tidak cukup besar. Hasil nilai psikomotor rata-rata n-Gain siswa yang diajarkan dengan strategi aktif tipe teka-teki silang yaitu sebesar 0,25 termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai afektif rata-rata n-Gain yang diajarkan dengan strategi konvensional yaitu 0,08 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji Mann Whitney U, diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan keputusan uji tolak H_0 dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai rerata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 50,18 rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 50,36 dimana selisih tidak terlalu besar antara kedua kelompok. Nilai rerata *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 77,50 dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 69,64. Rata-rata n-Gain kognitif kelas eksperimen yaitu sebesar 0,52 dimana nilai ini

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 0,39. Rerata hasil belajar afektif kelas eksperimen yaitu 72,18 dan kelas kontrol 66,00. Peningkatan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen 0,25 dan kelas kontrol 0,07. Rerata hasil belajar psikomotor kelas ekkserimen sebesar 75,33 dan kelas kontrol sebesar 67,97. Peningkatan hasil belajar psikomotor pada siswa kelas eksperimen tidak sama dengan siswa kelas kontrol. Rata-rata n-Gain eksperimen yaitu 0,25 dan kelas kontrol 0,08.

DAFTAR RUJUKAN

Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.